

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran abad ke-21 adalah kegiatan pembelajaran yang diciptakan untuk kebutuhan generasi abad ke-21 sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan desain kegiatan pembelajaran abad ke-21 membantu Guru merancang ulang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang siap menjawab tantangan zaman.

Guru berperan sebagai mentor, fasilitator, komunikator dan lain sebagainya, dalam kegiatan pembelajaran abad ke-21 yang berhasil akan merubah sudut pandang yang tidak hanya berfokus dengan konten namun berfokus pada pengembangan kreatifitas dan keterampilan berpikir siswa. Tujuan pembelajaran abad ke-21 yang akan diberikan Guru kepada siswa agar menguasai keterampilan yang dikenal dengan 4C, yaitu *Creative and Inovation* (keterampilan yang kreatif dan keterampilan yang inovatif), *Critical thinking and problem solving* (keterampilan dalam berpikir kritis dan menyelesaikan permasalahan), *Communication* (berkomunikasi) and *Collaboration* (berkolaborasi) (Budiartie, 2020).

Sekolah *daring* memberi tantangan dan juga peluang bagi Guru dalam mengajar, berbagai upaya ditempuh agar siswa tetap mendapat layanan pendidikan yang berkualitas dan sebaik-baiknya. Tantangan yang hadir dikala pandemi adalah pemenuhan kompetensi bagi siswa, tenaga pendidik atau Guru

dan siswa sendiri dalam menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan abad ke-21. Peluangnya baik Guru maupun siswa belajar literasi digital karena saat ini sudah memasuki digitalisasi informasi atau dengan kata lain belajar bisa dimana saja dan kapan saja (Oktavia et al., 2021).

Kurikulum baru atau Kurikulum Merdeka Belajar diciptakan sebagai bagian dari upaya Kemendikbud untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama dihadapi. Kurikulum Merdeka Belajar memberi kesempatan belajar dengan senang dan mandiri sehingga mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa sesuai dengan keahlian profesional. Dalam hal ini Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk bagian dari Kurikulum Merdeka terdiri dengan enam karakter atau enam domain yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif (Kurniawan et al., 2020).



Gambar 1. 1 Gambar Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Salah satu dari domain tersebut menjadi latar belakang penelitian ini, bagaimana strategi yang dilakukan Guru dalam menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila salah satunya bernalar kritis atau berpikir kritis. Pentingnya berpikir kritis sebagai Profil Pelajar Pancasila diharapkan menjadi karakter yang baik dan menjadi pribadi yang kritis dalam menyikapi luasnya digitalisasi informasi yang sering beredar berita bohong atau *hoax*.

B. Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan langkah awal dalam menjawab tantangan revolusi industri 4.0, melalui pendidikan dapat meningkatkan sikap kompetitif secara sistematis dan berkelanjutan terhadap siswa. Untuk menciptakan siswa yang dapat menjawab tantangan zaman diperlukannya strategi yang tepat. Adanya satuan pendidikan menciptakan Kurikulum baru atau Kurikulum Merdeka diharapkan siswa memiliki potensi dan kemampuan sesuai dengan keahlian yang profesional. Dalam hal ini Profil Pelajar Pancasila yang sebagai bentuk bagian dari Kurikulum Merdeka terdiri dengan enam karakter salah satunya bernalar kritis atau berpikir kritis. Dalam hal ini kemampuan berpikir kritis siswa di mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana strategi yang dilakukan Guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran berbasis berpikir kritis siswa.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yakni strategi yang dilakukan Guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran berbasis berpikir kritis siswa pada materi Permasalahan Keberagaman Masyarakat Indonesia.

D. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui secara empiris mengenai strategi yang dilakukan Guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran berbasis berpikir kritis siswa pada materi Permasalahan Keberagaman Masyarakat Indonesia.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam hal ini berdasarkan latar belakang yang peneliti yang dikemukakan diatas dapat ditarik suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Apa yang dilakukan Guru PPKn dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis Siswa di SMP NEGERI 8 BEKASI?
2. Bagaimana Cara Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis Siswa di SMP NEGERI 8 BEKASI?

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi bahan baca untuk strategi yang dilakukan Guru PPKn dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis berpikir kritis siswa
2. Menjadi sumber penelitian selanjutnya mengenai strategi Guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran berbasis berpikir kritis siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memberi wawasan mengenai strategi Guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran berbasis berpikir kritis siswa

2. Bagi Guru PPKn

Menjadi referensi untuk menggunakan strategi yang dilakukan Guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis berpikir kritis siswa pada

Materi PPKn

*Mempondasikan dan
Memartabatkan Bangsa*

3. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan baca yang dapat memberi dampak positif serta dapat membantu mereka untuk memberi inspirasi dalam menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengamati strategi Guru PPKn yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis berpikir kritis siswa pada Materi Permasalahan Keberagaman Masyarakat Indonesia. Penelitian ini akan memaparkan Komunikasi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran PPKn dan Berpikir Kritis.



